Relevansi Studi Islam Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi Dan Modernitas

Atika Nailah Syirva[1]*, Joni Kawijaya[2]
[1]*Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri,
[2]Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung
ansyirva19@gmail.com[1*], jonikawijaya@gmail.com[2]

Received: 04/05/2025	Revised: 12/05/2025	Approved: ../05/2025

DOI: 10.47902/al-akmal.v3i6

Relevansi Studi Islam Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi Dan Modernitas

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana studi Islam dapat menjawab tantangan globalisasi dan modernitas. Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan Islam, termasuk kemudahan akses informasi dan munculnya inovasi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti erosi budaya lokal dan bahaya internet. Studi Islam berperan penting dalam memperkuat akhlak, mengembangkan pemikiran kritis, dan memberikan solusi terhadap krisis spiritual1. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam dapat membekali generasi muda dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi Islam memiliki relevansi yang krusial dalam membimbing umat Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Pendidikan Islam perlu terus berinovasi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di era global.

Keywords: Studi Islam, Globalisasi, Modernitas.

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, umat manusia dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, termasuk perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan dan pemahaman

agama.[1] Di tengah arus perubahan ini, studi Islam muncul sebagai disiplin yang krusial untuk memahami dan menghadapi tantangan tersebut. Studi Islam tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang relevan dalam konteks modern. Dengan pendekatan yang komprehensif, studi ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas global, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dialog antarbudaya dan peradaban.[2]

Pentingnya studi Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi terlihat dari kemampuannya untuk menawarkan solusi terhadap isu-isu kontemporer seperti pluralisme, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.[3] Intelektual Muslim kontemporer berusaha menggali kembali sumber-sumber asli Islam dengan pendekatan hermeneutik yang baru, mengombinasikan metode klasik dengan pemahaman kontekstual yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang aplikatif bagi masalah-masalah yang dihadapi umat Muslim saat ini.[4] Dengan demikian, artikel ini akan mengeksplorasi relevansi studi Islam dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernitas, serta bagaimana pendidikan Islam dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan pemikiran umat di tengah dinamika dunia yang terus berubah.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis relevansi studi Islam dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernitas. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Sumber-sumber ini dieksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai studi Islam, globalisasi, modernitas, dan tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam di era kontemporer.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Tantangan Globalisasi dan Modernitas Terhadap Umat Islam

1. Tantangan globalisasi terhadap umat islam

Tantangan globalisasi dan modernitas terhadap umat Islam sangat

---

[1]Muhammad Rusydi, "Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2018): 91–108, https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67.

[2]Bara Izzat Wiwah Handaru, "Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah," n.d.

[3]Rofia Masrifah, Syahruddin Usman, and Syarifuddin Ondeng, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi," *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (April 1, 2024): 31–41, https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.219.

[4]Rahmat Hidayat, Agung Setiawan, and Kanisa Ayu Juliana, "Problematika dan Solusi Pendidikan Berbasis Multikultural di Era Globalisasi dan Modernisasi," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (March 31, 2023): 15–23, https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).15-23.

beragam dan kompleks. Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi. Globalisasi dan modernitas merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan.[5] Di satu sisi, globalisasi menawarkan kemajuan teknologi, akses informasi yang luas, serta peluang ekonomi. Namun, di sisi lain, umat Islam menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi identitas, nilai, dan keberlanjutan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Globalisasi membawa masuk budaya asing yang dapat mempengaruhi nilai dan gaya hidup umat Islam. Westernisasi dan sekularisasi sering kali menyebabkan krisis identitas, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah menerima pengaruh luar.[7] Hal ini dapat mengarah pada pergeseran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari hari, seperti gaya berpakaian, pola konsumsi, dan cara berinteraksi sosial. Keterbukaan informasi melalui media digital mempercepat penyebaran ide-ide liberal yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Isu seperti kebebasan tanpa batas, pergaulan bebas, dan sekularisme semakin menantang ajaran moral Islam. Selain itu, pornografi, konten yang mengandung kekerasan, dan propaganda ideologi yang bertentangan dengan Islam semakin mudah diakses, terutama oleh generasi muda.[8]

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, namun juga membawa tantangan besar bagi umat Islam, seperti maraknya penyebaran hoaks, fitnah, dan konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman Islam yang benar. Selain itu, Islamofobia yang tersebar melalui media juga menjadi tantangan tersendiri. Penyalahgunaan media sosial dalam menyebarkan ujaran kebencian dan ekstremisme juga menjadi ancaman bagi keharmonisan umat Islam dan dunia secara keseluruhan. Globalisasi ekonomi membawa dampak besar terhadap kesejahteraan umat Islam, terutama dalam hal ketidakadilan ekonomi. Sistem kapitalisme global sering kali bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang berbasis keadilan dan kesejahteraan bersama. Ketimpangan ekonomi, eksploitasi tenaga kerja, dan dominasi negara maju terhadap negara berkembang menjadi tantangan serius bagi umat Islam dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan.

2. Tantangan modernitas terhadap umat Islam

Banyak pihak yang mempertanyakan bagaimana hukum Islam dapat diterapkan dalam dunia modern yang terus berkembang. Beberapa aturan

---

[5]Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 20, 2017): 1–11, https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347.

[6]Abd Jabar Abdul, "Responsibilitas Hukum Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," no. 1 (2013).

[7]M. Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (April 14, 2015): 173–94.

[8]Khomsinnudin Khomsinnudin et al., "Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (September 8, 2024): 4418–28, https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523.

Islam dianggap ketinggalan zaman, sehingga perlu adanya reinterpretasi dan kontekstualisasi agar tetap relevan. Umat Islam harus mampu menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Islam.[9] Modernitas menuntut umat Islam untuk menguasai sains dan teknologi agar mampu bersaing dalam berbagai bidang. Sayangnya, masih banyak negara Muslim yang mengalami keterbelakangan pendidikan dan minimnya riset yang berbasis Islam. Ketimpangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan ini menyebabkan ketergantungan umat Islam terhadap negara-negara maju, baik dalam bidang teknologi, kesehatan, maupun ekonomi.

Modernitas membawa gaya hidup yang serba instan dan konsumtif. Banyak umat Islam yang terjebak dalam pola hidup materialisme dan hedonisme, yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan kesederhanaan.[10] Konsumsi yang berlebihan dan budaya kompetisi tanpa batas sering kali mengalihkan perhatian umat dari aspek spiritual dan keimanan. Modernitas juga memicu krisis spiritualitas di kalangan umat Islam. Gaya hidup yang semakin individualistis, kurangnya refleksi spiritual, dan pengabaian terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Banyak umat Islam yang mengalami kebingungan dalam mencari jati diri di tengah perubahan zaman yang serba cepat.

3. Strategi menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas

Pendidikan Islam harus diperkuat agar umat Islam memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dakwah digital juga dapat menjadi media efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Selain itu, komunitas Muslim harus lebih aktif dalam mempromosikan nilai-nilai Islam di berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Umat Islam harus aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selaras dengan ajaran Islam. Inovasi berbasis nilai-nilai Islam perlu ditingkatkan agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Institusi pendidikan Islam juga perlu meningkatkan kualitas riset dan pengembangan dalam berbagai bidang ilmu agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi peradaban modern.[11]

Sistem keuangan syariah harus diperkuat untuk menjadi alternatif terhadap sistem kapitalisme yang sering kali merugikan kelompok lemah. Umat Islam juga perlu mengembangkan ekonomi berbasis komunitas agar

---

[9]Dwi Wulan Sari, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili Nurlaili, "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (June 29, 2023): 372–80, https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129.

[10]Prof Azyumardi Azra Ph.D M. A. , M. Phil, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

[11]Zayin Nafsaka et al., "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (September 30, 2023): 903–14, https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211.

lebih mandiri dan sejahtera.[12] Konsep ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan, berbagi keuntungan, dan kesejahteraan sosial harus menjadi landasan dalam membangun sistem ekonomi yang lebih berkeadilan. Untuk menghadapi tantangan modernitas, umat Islam perlu memperkuat aspek spiritual dan kembali kepada ajaran Islam yang autentik. Pemahaman agama yang mendalam, penguatan ibadah, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat akan membantu umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Peran Studi Islam dalam Menghadapi Tantangan

Pendidikan pada masyarakat industri dan informasi didesain mengikuti arus perubahan dan kebutuhan masyarakat era industri dan informasi. Begitulah siklus perkembangan perubahan pendidikan yang senantiasa didesain relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat pada suatu era, baik pada aspek konsep, materi dan kurikulum, proses, fungsi serta tujuan dari lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. Menurut Tilaar, apabila tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan strategi lama, maka segala usaha yang dijalankan akan menemui kegagalan.[13] Hal ini menuntut para pemikir dan praktisi pendidikan Islam agar dapat menemukan strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi kehidupan global.

Studi Islam berperan penting dalam memperkuat akhlak dan etika generasi muda di tengah tantangan zaman modern yang serba cepat dan penuh perubahan.[14] Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam sangat relevan dalam menghadapi fenomena penyebaran berita palsu, fitnah, dan ujaran kebencian. Dalam hal ini studi islam mampu mengembangkan pemikiran kritis yang dapat mendorong pencarian ilmu yang memungkinkan generasi muda untuk tidak menerima segala sesuatu begitu saja, tetapi untuk selalu mempertanyakan dan mencari bukti. Konsep ijtihad (upaya maksimal dalam mencari kebenaran) mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan independen dalam memahami suatu masalah.

Studi Islam dapat menjadi solusi bagi krisis spiritual yang sering dialami oleh generasi milenial. Dengan memahami tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah dan memberikan manfaat bagi sesama, generasi muda

---

[12]Irwan Misbach and Asbi Amin, "Tinjauan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu," *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (July 27, 2021): 27–40, https://doi.org/10.70136/el-iqtishod.v5i1.161.

[13]NIM 12490063 MUSTOFA, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional (Studi Pemikiran H.A.R. Tilaar)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23205/.

[14]Ratna Suraiya and Nashrun Jauhari, "Psikologi Keluarga Islam Sebagai Disiplin Ilmu (Telaah Sejarah Dan Konsep)," *Nizham Journal of Islamic Studies* 8, no. 02 (December 3, 2020): 153–70, https://doi.org/10.32332/nizham.v8i02.2697.

dapat menemukan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka. Studi Islam menawarkan panduan bagi generasi milenial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Prinsip moderasi dalam Islam, yang mengajarkan keseimbangan antara menerima kemajuan teknologi dan budaya dengan tetap menjaga nilai-nilai dasar agama, memberikan panduan bagi generasi muda untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

Studi Islam mengajarkan bahwa teknologi adalah alat yang netral, yang bisa digunakan untuk kebaikan atau keburukan, tergantung pada niat dan cara penggunaannya. Generasi milenial dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan dakwah.[15] Dengan mengoptimalkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan secara strategis, moderasi Islam dapat memperkuat peran studi Islam dalam masyarakat modern. Pendekatan moderasi Islam menekankan pada keseimbangan antara tradisi dan modernitas, serta penolakan terhadap ekstremisme. Pengembangan kurikulum yang inklusif, peningkatan dialog antaragama, dan pemanfaatan teknologi untuk pendidikan Islam merupakan peluang yang dapat dioptimalkan dalam studi Islam.

Strategi Studi Islam dalam Pendidikan

Studi Islam dalam pendidikan memainkan peran penting dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era globalisasi dan modernitas. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari sangat penting. Pendekatan ini mencakup pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan, kurikulum yang relevan, dan evaluasi yang menyeluruh.[16] Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.

Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman. Ini melibatkan penggabungan nilai-nilai agama dengan pembelajaran praktis dan teknologi terkini, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan dunia modern. Di era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting. Media pembelajaran digital seperti aplikasi dan video interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan akses materi ajar. Ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti

---

[15]Akhmad Sidqon, "Pesantren Dan Tantangan Globalisasi," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 1, 2013): 1–11, https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.1-11.

[16]Imam Mawardi, "Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (February 22, 2016): 253–68, https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.547.

nilai-nilai dalam Al-Qur'an.[17] Melalui proyek, siswa lebih aktif belajar dan memahami konsep-konsep ajaran Islam dengan lebih mendalam.

Dalam hal strategi pembelajaran, diskusi kelompok dan simulasi juga memungkinkan siswa berbagi pendapat dan pengalaman terkait ajaran yang dipelajari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Simulasi menciptakan situasi nyata di mana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dalam konteks tantangan sosial seperti intoleransi, strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama sangat penting. Ini mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan, serta membantu siswa memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan keberagaman Masyarakat.

Untuk mempermudah mencapai keberhasilan dalam penerapan strategi-strategi tersebut keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pendidikan agama memiliki peranan yang krusial.[18] Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam di luar lingkungan sekolah. Dengan menerapkan beberapa strategi yang sebelumnya dibahas pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Studi Kasus Pendidikan Islam Modern

Studi kasus mengenai pendidikan Islam modern dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam konteks pendidikan kontemporer.

1. **Model Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Gontor**

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pesantren Darussalam Gontor mengembangkan model pendidikan Islam modern dengan memadukan manajemen yang baik dan kurikulum yang relevan. Pesantren ini mengajarkan 100% ilmu umum dan 100% ilmu agama, serta menekankan penguasaan bahasa asing dan menyediakan fasilitas ekstrakurikuler yang lengkap. Model ini dianggap layak dijadikan proyek percontohan dalam pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer.[19]

2. **Problematika Pendidikan agama Islam di era modern**

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam, termasuk kurangnya adaptasi kurikulum terhadap perkembangan teknologi dan minimnya kompetensi guru dalam

---

[17]Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (December 1, 2024): 199–215, https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365.

[18]Tri Widayati, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018), https://repository.radenintan.ac.id/3864/.

[19]Muhammad Heriyudanta, "Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (September 18, 2022): 189–202, https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100.

memanfaatkan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang integratif dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.[20]

3. Implementasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam konteks modern

Studi ini menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan modern. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk karakter siswa yang cerdas secara akademis dan terdidik secara moral.

4. Kontribusi Pendidikan islam modern di Indonesia

Studi kasus tentang pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah menunjukkan kontribusi pendidikan Islam modern dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia.[21]

5. Sistem pengelolaan Pendidikan pesantren modern

Penelitian mengenai sistem pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah mengungkapkan bagaimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.[22]

Melalui studi kasus ini, terlihat bahwa pendidikan Islam modern tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang sesuai dengan tantangan global saat ini.

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam modern merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan metode pendidikan terkini, teknologi informasi, dan tuntutan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dan relevan dengan kehidupan modern. Pendidikan Islam harus mampu bersaing di tingkat global dan berperan dalam membangun peradaban modern yang baik dan bermanfaat. Selain itu, pendidikan Islam diharapkan mampu merangsang energi intelektual kritis peserta didik dan menghasilkan manusia yang utuh dan Merdeka. Penerapan pendidikan Islam modern memiliki ciri-ciri seperti relevansi dengan konteks sosial, penggunaan

---

[20]M. Yusri, Ali Akbar, and Agus Basri, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Modern," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (July 8, 2024): 83–91, https://doi.org/10.55623/au.v5i2.331.

[21]Dewi Aprilia Ningrum and Rifa Tsamrotus Sa'adah, "Kontribusi Pendidikan Islam Modern Di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'Wah, Condong, Tasikmalaya," *Indo-Islamika* 10, no. 2 (2020): 107–16, https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17525.

[22]Muhamad Suparji and Alfin Julianto, "Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor)," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 2 (March 9, 2023): 93–103, https://doi.org/10.69775/jpia.v3i2.104.

teknologi, pengembangan keterampilan, keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, pendekatan partisipatif, pendidikan inklusif, pelatihan guru yang profesional, dan pengajaran berbasis penelitian.

E. Referensi

Abdul, Abd Jabar. "Responsibilitas Hukum Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," no. 1 (2013).

Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan." *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (April 14, 2015): 173–94.

Handaru, Bara Izzat Wiwah. "Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah," n.d.

Hidayat, Rahmat, Agung Setiawan, and Kanisa Ayu Juliana. "Problematika dan Solusi Pendidikan Berbasis Multikultural di Era Globalisasi dan Modernisasi." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (March 31, 2023): 15–23. https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).15-23.

Khomsinnudin, Khomsinnudin, Giman Bagus Pangeran, Ahmad Tamyiz, Citra Eka Wulandari, and Fauzan Akmal Firdaus. "Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (September 8, 2024): 4418–28. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523.

Masrifah, Rofia, Syahruddin Usman, and Syarifuddin Ondeng. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi." *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (April 1, 2024): 31–41. https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.219.

Mawardi, Imam. "Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (February 22, 2016): 253–68. https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.547.

Misbach, Irwan, and Asbi Amin. "Tinjauan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu." *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (July 27, 2021): 27–40. https://doi.org/10.70136/el-iqtishod.v5i1.161.

Muhammad Heriyudanta. "Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (September 18, 2022): 189–202. https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100.

MUSTOFA, NIM 12490063. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional (Studi Pemikiran H.A.R. Tilaar)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23205/.

Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (September 30, 2023): 903–14. https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211.

Ningrum, Dewi Aprilia, and Rifa Tsamrotus Sa'adah. "Kontribusi Pendidikan Islam Modern Di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'Wah, Condong, Tasikmalaya." *Indo-Islamika* 10, no. 2 (2020): 107–16. https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17525.

Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 20, 2017): 1–11. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347.

Ph.D, Prof Azyumardi Azra, M. A. , M. Phil. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media, 2019.

Rusydi, Muhammad. "Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2018): 91–108. https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67.

Sari, Dwi Wulan, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili Nurlaili. "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (June 29, 2023): 372–80. https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129.

Sidqon, Akhmad. "Pesantren Dan Tantangan Globalisasi." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 1, 2013): 1–11. https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.1-11.

Suparji, Muhamad, and Alfin Julianto. "Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 2 (March 9, 2023): 93–103. https://doi.org/10.69775/jpia.v3i2.104.

Suraiya, Ratna, and Nashrun Jauhari. "Psikologi Keluarga Islam Sebagai Disiplin Ilmu (Telaah Sejarah Dan Konsep)." *Nizham Journal of Islamic Studies* 8, no. 02 (December 3, 2020): 153–70. https://doi.org/10.32332/nizham.v8i02.2697.

Widayati, Tri. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018. https://repository.radenintan.ac.id/3864/.

Yusri, M., Ali Akbar, and Agus Basri. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Modern." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (July 8, 2024): 83–91. https://doi.org/10.55623/au.v5i2.331.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, Syarkani, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (December 1, 2024): 199–215. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365.